

GAMBARAN MOTIVASI IBU DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA PERENG, PRAMBANAN, KLATEN

Endang Sawitri^{1*}, Setianingsih², Rizky Setya Tama³

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten

³ Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

*email: endangsawitri02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang berdasarkan laporan data imunisasi bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4 % dari target 79,1%. Salah satu sarana melaksanakan imunisasi adalah posyandu, yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat. Untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Namun hal tersebut tidak dapat secara maksimal apabila orang tua atau keluarga bayi tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi yang dilaksanakan pada setiap posyandu-posyandu. Hal ini membutuhkan dukungan yang besar dari keluarga bayi untuk melakukan imunisasi. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di desa Pereng, Prambanan, Klaten.. Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kuantitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan jumlah 31. Teknik Pengambilan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Karakteristik responden rerata usia 31.3 tahun, pendidikan terakhir responden paling banyak adalah sampai dengan tingkat SMA yakni sebanyak 19 orang, responden kebanyakan bekerja IRT dengan jumlah responden sebanyak 24 orang. Motivasi responden terbanyak adalah motivasi cukup dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (48,5%)

Kata Kunci : Motivasi, Imunisasi dasar, Bayi

Abstract

Background based on the October 2021 immunization data report, the coverage of complete basic immunization has only reached 58.4% of the target of 79.1%. One of the means of carrying out immunization is posyandu, which is a form of community-based health effort (UKBM) carried out by, from and for the community. To empower and provide convenience to the community in obtaining health services for mothers, infants and toddlers. However, this cannot be maximized if the parents or the baby's family do not have the awareness to actively participate in the immunization activities carried out at each posyandu. This requires great support from the baby's family to carry out immunizations. The purpose of this study was to determine the motivation of mothers in providing basic immunization to infants in Pereng village, Prambanan, Klaten. This type of research used a quantitative descriptive research design. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-12 months, number 31. Total sampling technique. Data collection tool using a questionnaire. Results Characteristics of the respondents with an average age of 31.3 years, the most recent education of the respondents was up to the high school level, namely 19 people, most of the respondents worked as housewives with a total of 24 respondents. The motivation of the most respondents is sufficient motivation with the number of respondents as much 15 persons (48,5%).

Key word : Motivation, Basic Immunization, Babies

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Seseorang tidak akan terkena penyakit tertentu karena sudah mempunyai system imun karena tubuh melalui vaksin yang dimasukkan kedalam tubuh dalam bentuk antibody[1]. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Bayi yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi intervensi kesehatan yang terbukti paling murah, karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesaktian, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya [2]

Pemberian imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit[3].Program imunisasi dasar bertujuan menurunkan angka kesaktian, kecacatan,dan kematian bayi akibat PD3I sedangkan tujuan khusus tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap [4].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 di Desa Pereng, tercatat ada 31 bayi yang menjadi sasaran mendapatkan imunisasi dasar pada bayi, dari 10 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang diwawancarai terdapat 70% ibu yang mengatakan bahwa ibu menyadari akan pentingnya kebutuhan imunisasi dasar untuk bayinya, ibu termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar bayi ke posyandu . sedangkan 30% ibu yang mengatakan bahwa tanpa imunisasi anaknya akan tetap sehat, sehingga enggan memberikan imunisasi dasar pada bayi.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Variabel dalam penelitian ini tingkat motivasi . Analisa data menggunakan teknik analisa Univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan, sampel yang digunakan sebanyak sebanyak 31 ibu yang menjadi responden. [7]. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 30 pertanyaan untuk mengetahui motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar. [8] Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup menggunakan *favorable* dan *unfavorable* .

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi FrekuensiKarakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu (n=31)

Variable	Min	Max	Mean	Sd
Usia	17	43	31.3	7.41

Sumber :Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan kisaran usia responden. Pada tabel disebutkan, usia minimum responden yaitu berusia 17 tahun, usia maximum responden yaitu 43

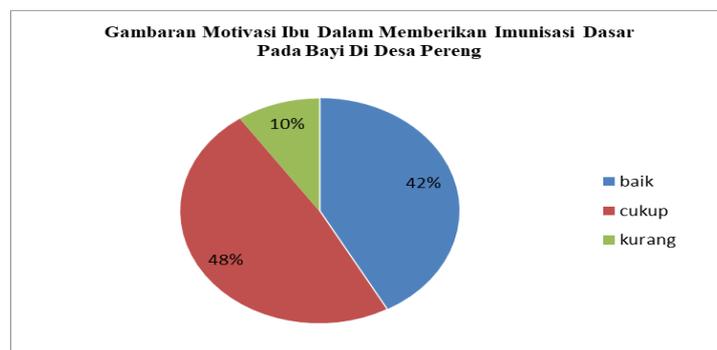
tahun, sedangkan rata-rata usia responden 31 tahun, adapun standard deviation (SD) yaitu 7,41.

Distribusi Frekuensi
 Karakteristik Responden Di Desa Pereng Tahun 2022 (n=31)

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Usia bayi		
Bayi usia 1-6 bulan	9	29
Bayi usia 7-12 bulan	22	71
Jumlah	31	100
Tingkat pendidikan		
Perguruan Tinggi	7	22.58
SMA	19	61.29
SMP	5	22.58
SD	0	0
Jumlah	31	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	24	77.5
Pegawai swasta	3	9.6
PNS	2	6.45
Petani	2	6.45
Jumlah	31	100
Jumlah anak		
1 orang	8	25.8
2 orang	16	51.6
3 orang	7	22.6
Jumlah	39	100

Tabel 4.2 mengenai karakteristik pendidikan terakhir responden paling banyak adalah smpa dengan tingkat SMA yakni sebanyak 19 orang (61.54%) : dan pada pekerjaan responden, responden kebanyakan bekerja sebagai IRT dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (64.1%), pada jumlah anak kebanyakan mempunyai 2 anak sebanyak 16 responden dengan presentase (59.0%).

Gambar 4.3 Gambaran Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Pereng (n=31)



3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian usia responden minimum yaitu berusia 17 tahun, usia maximum responden yaitu 43 tahun, sedangkan rata-rata usia responden yaitu 31 tahun. Usia 17 tahun merupakan usia remaja yang sudah siap untuk menikah dan membentuk sebuah keluarga. Usia 31 tahun merupakan usia dewasa awal sekaligus usia subur. Tahap ini seorang wanita yang sudah berkeluarga mempunyai tugas perkembangan keluarga sebagai istri atau ibu yang peran merawat keluarganya salah satunya merawat bayi dalam keluarga tetap sehat salah satunya dengan memberikan imunisasi dasar, sehingga mengurangi resiko kematian bayi. Usia 20-35 tahun memiliki kematangan dan cukup berpengalaman menjadi ibu dalam merawat bayi sehingga khususnya dalam pemberian imunisasi dasar [10].

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian pendidikan responden paling banyak pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 orang dengan presentase 61,29%. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik pendidikan yang baik juga akan menambah wawasan ibu dalam pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan [11].

Semakin tinggi pendidikan ibu semakin besar kesadaran untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi[12]

3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden pada penelitian ini paling banyak status pekerjaannya ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang dengan presentase 77,5%. Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan ibu dalam membawa bayinya untuk diimunisasi ke posyandu sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan pada ibu-ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT). Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu luang untuk memperhatikan anaknya seperti mengimunisasikan anaknya ke posyandu. Ibu yang tidak bekerja akan lebih fokus dengan kesehatan bayi .[12]

3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak

Hasil penelitian berdasarkan jumlah anak dalam keluarga paling banyak keluarga dengan 2 orang anak (59%). Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak maksimal dalam memberikan perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan yang lain.[13]

Banyak keluarga khususnya ibu sudah melaksanakan program KB. Pemerintah menggalakkan memiliki anak berjumlah 2 orang dalam keluarga, ini sesuai dengan program pemerintah[2]. Keluarga yang memiliki 2-3 anak akan cenderung lebih intensif dalam pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Perhatian pertumbuhan fisik pada bayi salah satunya termotivasi dalam memberikan imunisasi dasar secara lengkap {13}.

3.5 Gambaran Motivasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi

Hasil motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi yang tertinggi adalah motivasi cukup. Motivasi ibu akan semakin kuat karena dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik dari motivasi yaitu kebutuhan, harapan dan minat, sedangkan faktor ekstrinsik dari motivasi yaitu dorongan suami/keluarga, lingkungan dan juga media[16]. Keluarga memainkan suatu peran bersifat mendukung selama ibu melaksanakan imunisasi pada bayi. Ibu yang memiliki motivasi yang kuat menginginkan anaknya tetap sehat dan terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, akan melakukan hal seperti membawa bayi untuk di imunisasi agar tujuan tercapai yaitu melihat anak tumbuh sehat dan terlindungi dari penyakit. Sumber informasi terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti keluarga, tetangga, maupun teman dekat[14].

4. KESIMPULAN

Tingkat motivasi ibu menunjukkan motivasi terbanyak adalah cukup (48,5%). dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi Di Desa Pereng, Prambanan, Klaten

REFERENSI

- [1]. Butarbutar MH. Hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 3, 1-8. 2018.
- [2]. Kemenkes RI. *Imunisasi lanjutan pada anak*. Jakarta. Jakarta; 2017.
- [3]. Kusumawati E. Pengaruh pemberian buli-buli hangat pada daerah aksila dan lipatan paha terhadap penurunan demam pasca imunisasi DPT hari ke – 3 pada bayi usia 2-6 bulan di desa Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 25-32. Malang; 2017.
- [4]. Sarri LP. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1), 75-82. 2018.
- [5]. Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta,. Jakarta; 2020.
- [6]. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. 2020.
- [7]. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2018.
- [8]. kurnia anggraini. Hubungan motivasi ibu dengan ketepatan jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di posyandu kelurahan tidar. magelang; 2017.
- [9]. Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2020;
- [10]. A Potter, & Perry AG. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC. 2016.
- [11]. Kurniawan S. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- [12]. Mulyanti Y. *Faktor-Faktor Internal yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situgintung (Vol. 1)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2016.
- [13]. Sofia. *Faktor Risiko Lingkungan*. *J Action Aceh Nutr Journal*., 2017;43–44.

- [14] harmalena. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi. kendari; 2017.
- [15] Dewi W& M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. Yogyakarta; 2018.
- [16] Nuryati N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Motivasi Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Ngablak Kabupaten Magelang Skripsi (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). 2018.
- [17] Djamarah SB. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta. 2016.
- [18] Agustina A, A SRD, Kurniati E. Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Imunisasi Pada Bayi Di Desa Kepatihan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Ilm Kebidanan [Internet]. 2015;1(1):1–7. Available from: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/83>